

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode atau pendekatan untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang ada di lapangan dan prosedur pelaksanaan suatu penelitian haruslah didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Alasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran seobjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus

dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Inti dari studi kasus yaitu kecenderungan utama diantara semua ragam, studi ini atau seperangkat keputusan-keputusan (Salim, 2001).

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini meneliti kasus yang sudah ada dan peneliti ingin meneliti secara kualitas sehingga penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan bersifat lebih fleksibel. Peneliti ingin menghasilkan data yang tidak berupa angka akan tetapi data nyata yang berupa kalimat dan perilaku yang telah diamati oleh peneliti. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perlakuan diskriminatif terhadap waria transeksual, sehingga akan lebih mendalam jika disajikan dalam hasil penelitian yang berupa kalimat apa adanya sesuai yang diungkapkan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dilakukan oleh responden.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008). Pengertian dari peneliti sebagai instrumen itu sendiri adalah peneliti yang menjadi tolok ukur sejauh mana batasan penggalan dan kelengkapan data penelitian yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah perilaku diskriminatif yang telah diterima waria, dimana perilaku ini akan dikategorikan pada bentuk-bentuk diskriminasi. Bentuk-bentuk diskriminasi ini didasarkan oleh Teori Diskriminasi dari Baron & Byrne (2004) yang telah diadaptasi dan penelitian Ariyanto & Triawan (2008) tentang Bentuk Diskriminasi yang sering

dialami kelompok LGBTI (Lesbian, Gay, Bisekual, Transgender, dan Interseksual).

Tabel 2. Aspek-aspek yang akan dikemukakan untuk melihat bentuk-bentuk perilaku diskriminatif yang diterima waria

Fokus	Aspek	Sub aspek
Bentuk Diskriminasi	1. Diskriminasi kasar	1. Aksi negatif terhadap objek prasangka
		2. <i>Hate crimes</i>
	2. Diskriminasi halus	Tokenisme
	3. Diskriminasi sosial	1. Stigmatisasi
		2. Pelecehan
		3. Pengucilan
		4. Pencemoohan
		5. Kekerasan
	4. Diskriminasi hukum	1. Perlakuan dari pemerintah
		2. Perlakuan dari instansi-instansi
	5. Diskriminasi politik	Organisasi
	6. Diskriminasi ekonomi	1. Pekerjaan
		2. Kemampuan (<i>ability</i>)
	7. Diskriminasi kebudayaan	1. Keramahan dan kesopanan
2. Menghormati antar masyarakat		
3. Gotong royong dan saling membantu		

Unit analisis yang ada dalam penelitian ini mencakup waria itu sendiri, keluarga, masyarakat, tokoh agama, yayasan yang menaunginya, dan instansi-instansi yang terkait dengan keberadaan waria.

Tabel 3. Unit analisis

Unit Analisis	Sub Unit Analisis					
	Waria	Keluarga	Masyarakat	Tokoh agama	Yayasan	Instansi terkait
Perlakuan Diskriminatif terhadap Waria Transeksual	<ul style="list-style-type: none"> • Profil waria • Kehidupan sosial waria • Perilaku diskriminatif yang diterima waria 	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan tentang subjek • Pandangan tentang kewariaannya • Diskriminasi terhadap subjek 	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan tentang subjek • Pandangan tentang kewariaannya • Diskriminasi terhadap subjek 	Pandangan tentang waria	Diskriminasi politik dan Hukum	Pandangan tentang waria

Pada pengumpulan data, tahapannya mencakup (a) menentukan batasan dalam penelitian, (b) mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dokumen-dokumen, dan data penunjang lainnya (Creswell, 1994).

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara partisipan dan semi terstruktur, pemilihan model wawancara ini didasarkan atas kemampuan model ini untuk terhindar dari bias. Koentjoro (2007) membagi *interview* berdasar cara pengambilan datanya menjadi dua, yaitu *interview* partisipatif dan non partisipatif. Wawancara partisipatif pada umumnya berbentuk verbal terstruktur

maupun tidak, terbuka maupun tertutup. Yang membedakan adalah adanya kecenderungan responden tidak menyadari kalau tengah diinterview, karena peneliti memanfaatkan momen-momen khusus. Karenanya penggunaan interview partisipatif dapat menekan bias khususnya yang berbetuk *faking good* dan *faking bad*.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan harapan maka langkah yang ditempuh dalam mengadakan wawancara adalah:

- a. Mempersiapkan hal-hal yang akan diungkap. Peneliti mencari informasi dari berbagai sumber mengenai perilaku diskriminatif yang akhirnya terbentuklah suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan mencari data dari subyek penelitian.
- b. Menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian yang akan diwawancarai, melakukan pendekatan personal, serta menciptakan rasa nyaman dengan menerima apapun keadaan yang ada pada diri subyek penelitian.
- c. Peneliti menyampaikan maksud adanya wawancara dan membentuk kepercayaan bahwa apapun yang peneliti lakukan terhadap subyek tidak akan disebarluaskan.
- d. Peneliti menyiapkan alat berupa *tape recorder* atau *mp3 player* untuk menyimpan hasil wawancara peneliti terhadap responden.
- e. Mencatat dengan segera hasil yang diperoleh. Setiap hal yang ditanyakan langsung dicatat dilembaran kertas-kertas untuk menghindari kelupaan.

Sebelum wawancara dilakukan peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan terarah dan mendapatkan informasi yang runtut dan akurat.

2. Observasi

Walaupun sudah dilakukan interview, peneliti akan melakukan observasi untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perasaan-perasaan subjek penelitian, Bogdan (1993) menegaskan peneliti juga melakukan pencatatan tentang perasaan-perasaan subjektif dan sikap pribadi sebagai peneliti atas tema-tema yang dibahas. Selain itu tujuan observasi adalah untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Koentjoro, 2007).

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati penampilan dan perilaku subjek yang meliputi ciri fisik, sifat, penampilan dan pembawaan, juga perilaku ketika wawancara. Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar pertanyaan dan jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai perilaku diskriminatif yang dialami oleh waria juga kondisi umum lainnya seperti kondisi ekonomi, ciri-ciri fisik waria, dan kehidupan sosial waria, yaitu hubungan subyek dengan keluarga, teman, dan masyarakat.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi selama wawancara berlangsung dibantu dengan menggunakan alat perekam suara (*voice recorder*), dan observasi secara tersamar (*covert observation*). Wawancara dan observasi ini mengacu pada pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat peneliti berdasarkan Teori Diskriminasi dari Baron & Byrne (2004) dan penelitian Ariyanto & Triawan (2008) tentang Bentuk Diskriminasi yang sering dialami kelompok LGBTI (Lesbian, Gay, Bisekual, Transgender, dan Interseksual).

C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subjek penelitian, maka peneliti mencari subjek di suatu yayasan yaitu Yayasan Srikandi Pasundan. Yayasan Srikandi Pasundan ini dipilih karena merupakan lembaga yang bergerak tidak hanya dibidang penanggulangan HIV/AIDS, tetapi juga bergerak pada bidang penanganan waria.

Dengan tergabungnya waria tersebut di dalam suatu yayasan, diharapkan waria tersebut dalam kesehariannya memiliki pekerjaan (tetap maupun tidak tetap) dan bertemu dengan orang banyak sehingga apa yang akan diungkapkan tentang kehidupannya menjadi luas.

D. Kriteria Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah waria (yang melakukan transeksual) usia dewasa awal yang memiliki pekerjaan (tetap maupun tidak tetap). Waria ini

telah menetap di Bandung sebelum dan sesudah ia mengekspresikan dirinya sebagai waria (tidak berganti tempat tinggal atau lingkungan).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat kesulitan untuk mencari subjek yang melakukan transeksual sampai tahap operasi (membuang penis, membuat vagina, membuat payudara, dan sebagainya). Di Yayasan Srikandi Pasundan itu sendiri tidak ada waria yang telah melakukan operasi, namun ketua yayasan tersebut memiliki rekan-rekan yang telah operasi. Namun menurut ketua yayasan tersebut, waria yang telah operasi cenderung akan berbohong apabila diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya, baik oleh teman sesama waria maupun oleh masyarakat. Sehingga peneliti memilih subjek yang telah dibina di yayasan tersebut untuk berkata jujur.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Metode pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang potensial berdasarkan kesesuaian dan kemampuan yang ditentukan dalam penelitian (Babbie dalam Creswell, 1994). Subjek-subjek penelitian tersebut adalah Mil (38 tahun), Luvhi (39 tahun), dan Lili (32 tahun).

E. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Menurut Tesch (Creswell, 1994), proses analisis data merupakan gabungan dari berbagai sumber, tidak ada satu-satunya teknik yang dianggap paling benar. Oleh karena itu peneliti harus terbuka terhadap berbagai kemungkinan dan melihat perbedaan dan penjelasan alternatif dari hasil yang

diperoleh. Pada penelitian ini, data akan dianalisis dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data-data yang diperlukan terpenuhi.

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil wawancara, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subyek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Moleong (2009) mengatakan bahwa keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi; mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya, dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan guna membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dapat dilakukan melalui ketekunan pengamatan di lapangan, triangulasi, pengecekan dengan kondisi sekitar, kajian terhadap kasus-kasus negatif dan referensi yang memadai. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan di lapangan maksudnya adalah untuk melihat keberadaan data yang diberikan tiap-tiap subyek penelitian pada saat diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk melihat keabsahan data yang didapat di lapangan peneliti melakukan dengan jalan membandingkan:

1. Melihat data-data yang didapat dari ungkapan subyek penelitian.
2. Membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari pihak kedua, apakah sesuai dengan kondisi yang diungkapkan oleh subjek penelitian.

3. Langkah berikutnya peneliti mengecek hasil kebenaran data hasil wawancara dengan melihat teori-teori yang terkait dengan penelitian.

Dengan teknik triangulasi ini peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari subyek penelitian dengan sumber lain yang ada disekitar.

